



## ANALISIS PENERAPAN 5S SEIRI, SEITON, SEISO, SEIKETSU, DAN SHITSUKE WAREHOUSE PADA PT. ABC

Misbahkul Choiron<sup>1</sup>  
Indro Kirono<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen  
Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: [choironmisbahkul@gmail.com](mailto:choironmisbahkul@gmail.com)<sup>1</sup>, [indrokirono@umg.ac.id](mailto:indrokirono@umg.ac.id)<sup>2</sup>

Informasi Naskah	Abstrak
<b>Diterima:</b> 18 November 2024	<i>The aim of this study is to find and explain the factors that cause the accumulation of goods that do not use the 5s method in the warehouse and handling efforts by PT. ABC is a warehouse in Gresik Regency. This research utilizes a qualitative descriptive approach.</i>
<b>Revisi:</b> 14 Desember 2024	
<b>Terbit:</b> 24 Desember 2024	
<b>Kata Kunci:</b> 5S, warehouse, layout, internal factors, completion	
	<i>This research uses interviews with two selection informants and documentation regarding data on goods in the PT warehouse. A B C. This method uses 5S data analysis.</i>
	<i>The research results show that there are two internal factors responsible for the accumulation of goods at PT. ABC: lack of implementation of the 5S method, absence of warehouse management, limited layout. One of the solutions taken is to apply the 5s method and arrange items according to the layout of the place.</i>

### PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang kompetitif, efisiensi operasional dan pengelolaan gudang (warehouse) yang efektif menjadi aspek penting untuk mendukung keberhasilan rantai pasok, termasuk warehouse hospitality pada PT. ABC. Dalam suatu perusahaan warehouse berfungsi sebagai pusat penyimpanan barang yang berperan dalam mendistribusikan produk kepada konsumen tepat waktu dan dalam kondisi yang sesuai. Namun, tanpa pengelolaan yang terorganisir, warehouse dapat menjadi sumber efisiensi, baik dari segi waktu, tenaga kerja, maupun biaya operasional. Oleh karena itu, penerapan metode manajemen yang tepat diperlukan untuk menciptakan tempat kerja yang lebih terorganisir, bersih, dan efektif. Setiap hari, perkembangan teknologi informasi membuat beberapa perusahaan mulai mengubah strategi bisnis mereka yang lama. Ini dilakukan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen dan meningkatkan kinerja dan produktivitas (Pitoy et al., 2020). Untuk mencapai tujuan ini, Salah satu metode yang paling populer adalah metode 5S: Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke. Metode ini mendukung ketekunan, efisiensi, dan perhatian detail yang ada di tempat kerja. Menurut (Oktavianus & Hartono, 2020), Metode ini mencakup lima langkah untuk memperbaiki, menyempurnakan, dan memelihara tempat kerja secara intensif.

PT. ABC merupakan perusahaan yang bergerak bidang Jasa, Air Minum Dalam Kemasan,

dan juga Travel. Pada bidang bisnis jasa yang dimiliki PT. ABC salah satunya Unit Operasional Hospitality yang merupakan bidang jasa penyalur tenaga kerja Cleaning Service. Operasional Hospitality bekerja sama dengan bidang usaha untuk menyalur tenaga kerja Cleaning Service diantaranya perhotelan, kesehatan, badan statistik, dan juga pendidikan. Operasional Hospitality sendiri juga menyediakan persediaan barang kebersihan yang salah satu unit sudah berkerja sama dengan operasional hospitality mengalami kekurangan persediaan barang kebersihan.

Sebagai penyedia persediaan kebutuhan cleaning service, PT. ABC memiliki warehouse yang menyimpan barang – barang kebersihan kebutuhan cleaning service. Gudang dapat didefinisikan sebagai tempat penyimpanan barang atau bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi atau dijual. Mereka juga dapat didefinisikan sebagai tempat penyimpanan barang atau bahan baku yang dapat diantisipasi perubahan harga produk. (Qowim et al., 2020).

Penerapan 5S di gudang memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi risiko kecelakaan, memperpanjang umur barang yang disimpan, dan mengoptimalkan penggunaan ruang. Selain itu, lingkungan kerja yang terorganisir juga dapat meningkatkan motivasi karyawan, yang berdampak pada produktivitas. Namun, implementasi 5S bukan tanpa tantangan. Beberapa hambatan umum meliputi kurangnya pemahaman karyawan terhadap pentingnya 5S, resistensi terhadap perubahan budaya kerja, serta keterbatasan sumber daya dan waktu untuk menjalankan program ini. Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan analisis menyeluruh mengenai penerapan 5S, guna memahami efektivitasnya, mengidentifikasi kendala yang muncul, serta menemukan solusi yang dapat diterapkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Metode 5S**

Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke adalah konsep 5S yang berasal dari Jepang dan merupakan metode yang mudah dan terorganisir untuk mengelola barang dan gudang. 5S berarti membuat perbedaan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan, membuat keputusan yang jelas, dan menggunakan manajemen stratifikasi untuk menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan. (Anjani, 2020). 5S, yang merupakan singkatan dari kata seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke, adalah salah satu prinsip kaizen yang sangat penting untuk diterapkan dalam bisnis. 5S sering dianggap sebagai filosofi kebersihan Jepang. 5S sebenarnya bukan hanya sebuah konsep untuk membersihkan pabrik atau tempat kerja; itu adalah alat untuk mengatur tempat kerja, memperbaiki, dan mengurangi proses operasional yang tidak diperlukan. Bagian dari 5S adalah pengelolaan ruang kerja yang efisien dan efektif (Rusmiati et al., 2023). Untuk menerapkan budaya ini secara menyeluruh, masing-masing elemen dari 5S dapat diterapkan. Dengan partisipasi aktif karyawan, ini akan menghasilkan lingkungan yang produktif, disiplin, bersih, efisien, dan lean. Ini akan membantu menjaga persaingan pasar dan menciptakan organisasi yang unggul. Menurut (Wicaksono dan Susanto 2024) (Wicaksono & Susanto, 2024). Dengan menerapkan konsep 5S, tingkat mutu, waktu pemesanan, dan pengurangan biaya dapat diperbaiki. Dengan kata lain, ketika suatu perusahaan dapat menerapkan konsep 5S, mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan usaha mereka. (Dan et al., 2022). Salah satu sistem yang dikenal sebagai budaya 5S menawarkan cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau organisasi dengan berfokus pada standarisasi prosedur kerja dan efektivitas organisasi lingkungan kerja. Implementasi budaya 5S juga dapat membantu menciptakan tempat kerja yang nyaman, nyaman, aman, rapi, dan bersih. Budaya kerja yang lebih baik, semangat kerja yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas semuanya dipengaruhi secara tidak langsung oleh fasilitas ini (Widjajanto et al., 2019).

### **Gudang**

Gudang didefinisikan sebagai sarana atau fasilitas yang mendukung yang digunakan dalam operasi industri untuk menyimpan barang dan bahan baku (Wijaya, 2023), gudang adalah sarana atau fasilitas pendukung yang digunakan dalam bisnis untuk menyimpan barang dan bahan baku. Menurut (Wirawan, 2019), gudang merupakan salah satu komponen organisasi pabrik yang sangat penting

untuk menjamin proses produksi dan distribusi produk konsumen berjalan lancar. Bahan baku, barang setengah jadi, suku cadang, atau barang dalam proses yang telah disiapkan untuk diserap oleh proses produksi adalah jenis barang yang disimpan di gudang. Gudang adalah kebutuhan perusahaan, menurut manajemen gudang. Dengan adanya gudang, perusahaan dapat mengatur waktu yang dihabiskan untuk menyimpan barang, memastikan bahwa barang-barang yang disimpan di dalam gudang tidak rusak atau rusak. (Hernawati et al., 2020). Berdasarkan definisi pertama, gudang adalah bangunan di mana barang dagangan disimpan, dan "gudang" adalah kegiatan menyimpan barang dagangan di dalamnya, seperti bahan mentah, barang kerja dalam proses, atau barang yang telah diselesaikan. Selain itu, "gudang di dalam gudang" berarti kegiatan yang terkait dengan gudang, yang dapat mencakup kegiatan transportasi barang. (Gumelar et al., 2020).

### **Tata letak**

Tata letak operasi sangat menentukan efisiensi operasi dalam jangka panjang. Layout memiliki banyak dampak strategis karena menentukan daya saing perusahaan dalam hal kapasitas, proses, fleksibilitas, dan biaya, serta kualitas lingkungan kerja, kontak pelanggan, dan citra perusahaan. Oleh karena itu, layout yang baik dapat membantu perusahaan mencapai strategi yang mendukung diferensiasi, biaya rendah, atau respons cepat (Agustina & Vikaliana, 2021). Tata letak adalah proses pengaturan dan desain fasilitas fisik, termasuk mesin, peralatan, tanah, bangunan, dan ruang. Material aliran informasi dan teknik yang diperlukan untuk mencapai tujuan bisnis secara efisien, ekonomis, dan aman (Isnaeni, 2021). Tata letak gudang dapat memaksimalkan permintaan pelanggan dengan memaksimalkan penggunaan berbagai sumber daya. Terdapat lima prinsip penyimpanan umum yang harus diperhatikan saat merencanakan tata letak gudang: popularitas, kesamaan, ukuran, karakteristik, dan utilitas (Muharni et al., 2020).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Warehouse PT ABC. Ini menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini, dua sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Unit Manager, supervisor, dan karyawan yang terlibat langsung dalam penerapan 5S. Wawancara ini bertujuan untuk memahami persepsi mereka tentang manfaat dan tantangan dalam menerapkan 5S. Data Sekunder, Menggunakan dokumen internal perusahaan, laporan kinerja, dan literatur terkait 5S yang mendukung analisis. Data ini memberikan konteks tambahan mengenai kebijakan dan prosedur yang ada. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara. Dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi. Pertanyaan yang diajukan akan berfokus pada pengalaman, pandangan, dan saran terkait penerapan 5S. Observasi, Partisipatif, Peneliti akan terlibat dalam aktivitas sehari-hari di warehouse untuk mengamati langsung penerapan 5S. Observasi ini membantu untuk memahami secara langsung bagaimana setiap elemen 5S diterapkan dalam praktik. Studi Dokumentasi, Mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang berkaitan dengan prosedur 5S, laporan audit, dan catatan pelatihan untuk mendapatkan informasi yang lebih komprehensif.

### **Jenis Data dan Sumbernya**

Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Berikut adalah beberapa contohnya:

1. Data Primer: Data ini diperoleh melalui peninjauan langsung. Data awal penelitian ini diperoleh melalui
  - a. Wawancara bersama manajer unit, supervisor, dan staf PT ABC.
  - b. Melakukan pengamatan langsung—atau pengamatan—di lokasi gudang. Tujuan pengamatan ini adalah untuk mengumpulkan informasi tentang kondisi gudang, prosedur penyimpanan, dan pengambilan barang.
2. Data Sekunder

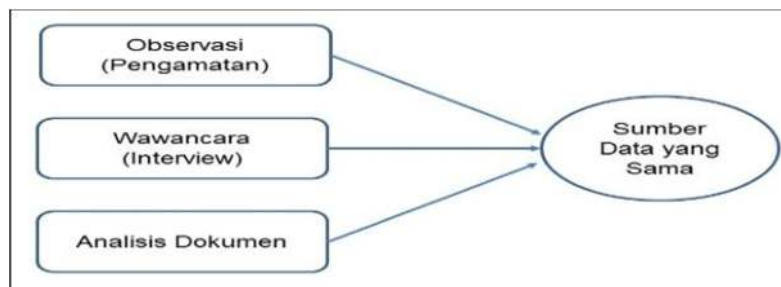
Data Sekunder yang didapat dari penelitian kepustakaan dengan mencari, membaca, mencatat, dan mempelajari literatur seperti buku, jurnal, dan skripsi terkait dengan topik yang dibahas disebut sebagai data sekunder.

### **Metode Pengumpulan Informasi**

Beberapa metode dalam penelitian ini, berikut antara lain :

1. **Observasi**  
Pengumpulan data dilakukan melalui observasi adalah melalui pengamatan langsung ke lokasi objek penelitian. Pengamatan langsung dilakukan untuk memahami kondisi tata letak warehouse saat ini, penyimpanan barang, serta mengidentifikasi penumpukkan barang yang tidak sesuai dengan kategorinya. Observasi dilakukan terhadap aktivitas harian, seperti pengecekan barang , penyimpanan dan pengambilan barang untuk distribusi.
2. **Wawancara**  
Wawancara dengan pihak Unit Manager yang berperan langsung dalam operasional warehouse untuk mendapatkan informasi tentang kondisi warehouse dan alur penyimpanan barang dan distribusi barang.
3. **Dokumentasi**  
Pengumpulan data dari dokumentasi internal, seperti layout gudang yang ada, data barang barang yang ada pada warehouse, dan catatan distribusi barang. Dokumentasi ini penting untuk mendapatkan gambaran rinci tentang kondisi warehouse sebelum dilakukan penyimpanan barang.

Gambar berikut menunjukkan korelasi dari ketiga metode pengumpulan data yang disebutkan di atas.



**Gambar 1.** menunjukkan korelasi antara teknik pengumpulan data yang berbeda.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data membantu peneliti menemukan objek penelitian. Data yang telah dikumpulkan dengan beberapa metode pengumpulan data akan dianalisis dengan metode 5S. dan dianalisis untuk melihat dampaknya terhadap efisiensi operasional gudang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Tinjauan Lapangan**

Aktivitas Warehouse Hospitality pada PT ABC belum efisien. Terdapat kesulitan bagi karyawan yang akan melakukan distribusi barang cleaning service. Ketika letak penyimpanan barang tidak sesuai dengan letaknya, karyawan akan kesulitan menemukan barang. Banyak barang tergeletak dilantai dan tidak dapat diidentifikasi, menyulitkan pencarian barang untuk didistribusikan.

### **Hasil Penelitian**

Pada bidang bisnis jasa yang dimiliki PT. ABC salah satunya Unit Operasional Hospitality yang merupakan bidang jasa penyalur tenaga kerja Cleaning Service. Operasional Hospitality sendiri

juga menyediakan persediaan barang kebersihan yang menyimpan barang barang kebersihan seperti sapu, sabun, pewangi ruangan, dan juga alat kebersihan lainnya. Pada warehouse PT. ABC penataan barang pada warehouse tidak mengadopsi metode 5s(seiri, seiton, seiso, seiketsu, dan shitsuke) dan penempatan yang tidak sesuai urutan. Sulit bagi karyawan untuk menemukan barang yang akan didistribusikan ke unit lain. Warehouse memiliki beberapa kekurangan karena proses produksi masih manual. Semua barang di gudang belum semuanya dikelompokkan dengan baik di tempat penyimpanan barang. Selain itu, banyak barang yang tergeletak di lantai belum teridentifikasi, yang mengganggu proses pengecekan barang. Selain itu, rak penyimpanan barang kekurangan. Ada beberapa rak dan lemari yang tidak lagi digunakan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi awal, kondisi warehouse di PT ABC menunjukkan bahwa penempatan barang di gudang kurang optimal dan tidak menerapkan metode 5s, yang mengakibatkan beberapa masalah berikut:

1. Penempatan tata letak yang tidak efisien yang dapat menyebabkan kesulitan dalam penataan barang.
2. Kurangnya kesadaran dalam penerapan metode 5S yang dapat menyebabkan penumpukkan barang tidak sesuai dengan kategorinya.
3. Tidak adanya admin khusus gudang yang dapat menyebabkan tidak adanya penanggung jawab yang tidak bisa mengatur efisiensi keluar masuk barang.
4. Lingkungan kerja yang kotor tidak adanya jadwal piket dalam pembersihan gudang.

Dari hasil observasi, yang ada diatas hal ini menjadi permasalahan dalam suatu operasional distribusi barang yang dapat menyebabkan pencarian barang menjadi lebih lama, dan proses pengiriman sering terlambat. Selain itu, biaya operasional menjadi lebih tinggi akibat pemborosan waktu, tenaga, dan ruang penyimpanan. Perusahaan juga dapat mengalami penurunan reputasi karena ketidakmampuan memenuhi permintaan pelanggan secara tepat waktu. Seringkali karyawan akan melakukan pendistribusian barang ke unit mengalami kesulitan dalam pencarian barang. Penataan barang sangat penting dalam distribusi barang. Berikut data barang keperluan cleaning service yang didistribusikan :

**Tabel 1. Data barang keperluan cleaning service**

NO	EQUIPMENT / MACHINE	DEPRESIASI	JUMLAH	SATUAN	NO	CHEMICAL CONSUMABLE	DEPRESIASI	JUMLAH	SATUAN
1	Low Speed Polisher	12	1	unit	1	Floor Cleaner	3	30	liter
2	Vacuum Cleaner 30L	12	1	unit	2	Glass Cleaner	3	15	liter
3	Mop Set Biru	12	5	pcs	3	Sabun Cuci Piring	3	10	pcs
4	Mop Set Merah	12	5	pcs	4	Detergent	3	10	pcs
5	Dust Mop Set	12	5	pcs	5	Karbol Wangi	3	5	liter
6	Sapu Nylon	12	5	pcs	6	Prostex	3	2	botol
7	Dustpan	12	5	pcs	7	Kamper Ball	3	20	pcs
8	Sikat WC	6	5	pcs	8	Bubuk Pembersih	3	5	pcs
9	Rack Ball	6	2	pcs	9	Stella Gantung	3	15	pcs
10	Telescopic 3x3meter	12	1	pcs	10	Thrasbag Hitam 90x120	3	300	lembar
11	Double Bucket	12	4	unit	11	Thasbag Hitam 50x75	3	200	lembar
12	Sikat Nilon Tangkai	6	5	pcs	12	Tissue	3	50	pack
13	Buffing Pad Merah	6	2	pcs	13	Round Up	3	1	botol
14	Pad Holder	12	1	pcs	14	Handsoap	3	10	liter
15	Pad Brush	12	1	pcs	15	Minyak Lobby	3	5	liter
16	Sapu Lidi Tangkai	12	2	pcs					
17	Kain Handuk Biru	6	10	pcs					
18	Kain Handuk Merah	6	10	pcs					
19	Kanebo	6	10	pcs					
20	Window Squeeze	12	5	pcs					
21	Window Washer	12	5	pcs					
22	Sprayer Bottle	12	5	pcs					
23	Gunting Taman Besar	12	1	pcs					
24	Kabel Roll (25 meter)	12	1	unit					
25	Kemoceng	12	2	pcs					
26	Kape 3"	12	5	pcs					
27	Dustbin Container 240liter	12	1	unit					
28	Dustbin Container 120liter	12	1	unit					
29	Floor Squeeze	12	2	pcs					
30	Sarung Tangan Karet	6	4	pasang					

**Pengolahan Data  
Analisis Metode 5S**

**Tabel 2. Analisis Metode 5S**

Aspek 5s	Temuan	Kendala	Solusi
<b>Seiri/ ringkas</b>	Banyak barang yang tidak relevan atau usang tersimpan di gudang.	Kesulitan tidak adanya pengelompokan barang yang tidak dipakai .	Menerapkan sistem inventarisasi berbasis data untuk memantau item yang sering digunakan bersamaan dengan item yang tidak digunakan.
<b>Seiton / rapih</b>	Barang tidak ditata dengan baik, sehingga mempersulit pencarian	- Gudang tidak memiliki tata letak yang dirancang secara optimal, - kurangnya label, atau sistem barcode untuk pengelompokan barang.	- Merancang ulang tata letak gudang dengan membagi area berdasarkan kategori barang atau frekuensi penggunaan. - Membuat label untuk memudahkan dalam pengelompokan barang
<b>Seiso / resik</b>	- Area kerja sering kotor karena debu, dan sampah - Tidak ada jadwal atau tanggung jawab yang jelas untuk pembersihan.	Tidak adanya petugas kebersihan yang membersihkan bagian area gudang.	- Pembuatan jadwal rutin pembersihan, dengan pembagian tugas yang jelas. - Selalu menyediakan peralatan pembersih yang cukup dan mudah diakses, seperti sapu, lap, atau alat vakum di area gudang.
<b>Seiketsu / rawat</b>	Tidak ada pedoman yang seragam mengenai pelaksanaan 5S di lingkungan kerja area gudang.	Kurangnya kesadaran dalam karyawan dalam penerapan 5S di area gudang.	Buat panduan visual (poster, diagram, checklist) yang menjelaskan langkah-langkah 5S dengan jelas dan dapat mudah untuk dipahami.

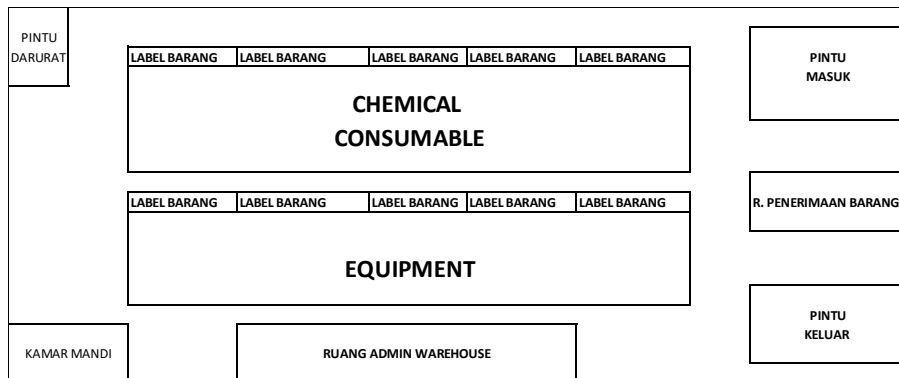
<b>Shitsuke rajin</b>	Sulit mempertahankan disiplin karyawan dalam menjalankan 5S secara berkelanjutan.	Kurangnya motivasi karyawan untuk tetap menjalankan 5S.	Melakukan audit 5S secara berkala, misalnya setiap bulan, untuk memastikan penerapannya tetap berjalan dengan baik.
-----------------------	---	---	---

Dari hasil analisis, ditemukan bahwa kurangnya penerapan metode 5s pada area gudang yang dapat pencarian barang sulit yang terjadi karena minimnya kesadaran dalam karyawan dan juga faktor internal dan faktor eksternal. Dengan pencarian barang yang masih manual dan tidak terorganisir, dapat menyebabkan operasional distribusi barang mengalami penurunan, pengambilan barang dari gudang memakan waktu. Waktu pencarian yang sulit, menunjukkan bahwa penataan barang yang tidak sesuai dengan kategorinya tidak efisien. Tidak adanya bagian kebersihan pada gudang dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor, barang – barang banyak debu, dan barang – barang mengalami kerusakan. Setelah analisis lebih lanjut, penataan barang harus sesuai dengan kategorinya agar saat distribusi barang tidak mengalami penurunan dalam distribusi. Tata letak barang yang tidak sesuai dengan kategorinya menyebabkan kesulitan dalam pencarian barang yang akan memakan waktu banyak dan tenaga.

**Usulan Tata Letak**

Tata letak awal warehouse tidak memperhatikan analisis Metode 5s sehingga barang diletakan tidak sesuai dengan tempatnya, setelah dilakukan analisis Metode 5S maka tata letak usulan akan lebih mudah dalam penempatan barang. Penataan barang pada gudang berdasarkan kebutuhan ruang. Gambaran penataan area penyimpanan usulan berdasarkan analisis metode 5S, barang akan diurutkan berdasarkan kategorinya yang dapat memudahkan saat distribusi barang.

Dari hasil analisis metode 5s barang yang tidak dipakai dapat dipindahkan ke tempat yang kosong sehingga tidak terjadinya penumpukkan barang. Dan juga dapat membentuk tim kebersihan untuk membersihkan area gudang. Barang dikelompokkan berdasarkan jenis atau kategori, sehingga proses pencarian menjadi lebih mudah dan terstruktur. Dan waktu pencarian barang akan lebih cepat. Dengan adanya kategori yang jelas, karyawan dapat dengan cepat menemukan barang yang dibutuhkan dan juga memberikan label pada barang agar karyawan lebih mudah menemukannya.



## **Pembahasan**

Hasil penerapan metode 5s pada gudang PT. ABC menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mengidentifikasi dan mengurangi penumpukan barang. Penumpukan barang yang terjadi di gudang, seperti pencarian barang yang sulit, *waiting* (waktu tunggu), dan *inventory* (persediaan berlebih), berhasil diidentifikasi melalui analisis metode 5s. Pembuatan tata letak baru dengan penempatan barang yang lebih strategis terbukti mampu menekan gerakan yang tidak perlu dan mengurangi waktu pencarian barang. Penerapan metode 5s menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya relevan dalam operasional pada industri tetapi juga bermanfaat dalam pengelolaan gudang di Perusahaan yang memerlukan ketepatan waktu dan efisiensi.

Pengelompokan barang sesuai dengan penggunaan dan kategorisasi yang diterapkan dalam tata letak baru dapat terbukti mempercepat pencarian barang. Barang-barang yang sering digunakan ditempatkan di tempat yang lebih mudah diakses, sehingga proses pengambilan menjadi lebih efisien. Langkah ini mengurangi waktu yang dihabiskan karyawan untuk mencari barang dan membuat proses distribusi menjadi lebih lancar. Pengelompokan ini juga menciptakan aksesibilitas yang lebih baik dan mengurangi penumpukan barang di area yang tidak strategis.

Pembuatan jadwal Kebersihan yang jelas dapat diterapkan di gudang dapat menunjukkan lingkungan yang bersih. Dalam metode 5s kebersihan sangat penting bagi aktivitas karyawan di area gudang, yang dapat memudahkan barang yang didistribusikan bersih dan tidak kotor. Pembuatan checklist kebersihan dapat mengetahui jadwal kebersihan berjalan dengan teratur dan signifikan. Dan juga pembuatan langkah – langkah penerapan metode 5s yang dapat dipahami oleh karyawan.

Penerapan metode 5s di PT. ABC memberikan implikasi yang luas dalam penerapan 5s pada pengelolaan gudang perusahaan. Gudang yang efisien dengan operasional distribusi yang terstruktur mampu mendukung operasional perusahaan yang lebih responsif. Sebagai perusahaan yang menyediakan barang-barang kebutuhan *cleaning service*, perusahaan memerlukan dukungan kesadaran pada karyawan pentingnya 5s dalam lingkungan perusahaan yang efisien dan efektif, dan penerapan metode 5s menyediakan solusi tersebut dengan menghilangkan penumpukan barang, kebersihan lingkungan, dan juga memudahkan pencarian barang yang dapat menghambat proses distribusi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan analisis dan implementasi metode 5s pada gudang PT. ABC, Penerapan metode 5s pada gudang PT. ABC dapat mengoptimalkan tata letak dan meningkatkan efisiensi dalam proses penyimpanan dan distribusi barang. Dengan menggunakan analisis metode 5s, masalah seperti waktu pencarian barang yang lama, lingkungan yang kotor, serta penumpukan barang yang tidak teratur sesuai penataan kategorinya dapat diidentifikasi dan diatasi. Penataan tata letak baru, yang menempatkan barang sesuai dengan kategorinya, pembuatan jadwal kebersihan yang sesuai dengan jelas, dan juga mempermudah dalam pencarian barang dan juga operasional distribusi menjadi efisien dan efektif. Metode ini tidak hanya efektif, tetapi juga bermanfaat bagi warehouse yang ada pada suatu perusahaan yang memerlukan penerapan 5s yang menjadi efektif dan efisien dalam distribusi barang.

Saran dari hasil penelitian ini yaitu adanya pemantauan penataan barang yang sesuai dengan kategorinya secara berkala, untuk memastikan efektivitas operasional seiring dengan perubahan kebutuhan dan agar barang-barang tetap terjaga kualitas dan ketepatan jumlahnya. Misalnya, jika terjadi perubahan pada kategori, penggunaan barang tertentu, penyesuaian tata letak dapat dilakukan agar tetap efisien dan efektif.

## **REFERENSI**

Agustina, I., & Vikaliana, R. (2021). Analisis Pengaturan Layout Gudang Sparepart Menggunakan Metode Dedicated Storage di Gudang Bengkel Yamaha Era Motor. *Journal of Management and Business Review*, 18(2), 53–64. <https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i2.271>



- Anjani, F. (2020). Penerapan 5S Untuk Meningkatkan Aksesibilitas Gudang Penyimpanan Produk Retail Online. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Industri Dan Rantai Pasok, 1*, 214–229.
- Dan, P., Di, E., & Retail, P. (2022). Penerapan dan Efektivitas 5S Di Perusahaan Retail Makanan. *3(1)*, 198–207.
- Gumelar, R. F., Anshari, A., Ardiansyah, D., Kusuma, A., & Fauzi, M. (2020). Pengelolaan Penyimpanan Air Bekas Pencucian Mesin Di Gudang Pt Asr. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan, 6(2)*, 74–78. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol6.iss2.2020.349>
- Hernawati, Y., Mulyadi, N. P., Lestari, T. R., & Faidz, D. (2020). Evaluasi Sistem Pengendalian Stock Barang Jadi Di Gudang Pt.Indocare Citra Pasifik Group. *E-Journal Equilibrium Manajemen, 6*, 20–27.
- Isnaeni, S. et al. (2021). Penerapan Metode Class Based Storage Untuk Perbaikan Tata Letak Gudang Barang Jadi (Studi Kasus Gudang Barang Jadi K PT Hartono Istana Teknologi). *Industrial Engineering Online Journal, 10(3)*.
- Muharni, Y., Irman S M, A., & Noviansyah, Y. (2020). Perancangan Tata Letak Gudang Barang Jadi Menggunakan Kebijakan Class-Based Storage dan Particle Swarm Optimization Di PT XYZ. *Jurnal Teknik Industri, 10(3)*, 200–209. <https://doi.org/10.25105/jti.v10i3.8405>
- Oktavianus, Y., & Hartono, N. (2020). Perancangan Lemari Penyimpanan Ergonomis Sebagai Penerapan Metode 5S Pada Divisi Pembubutan Di Cv.Tjokro Bersaudara Cabang Tangerang. *Jurnal PASTI, 13(3)*, 235. <https://doi.org/10.22441/pasti.2019.v13i3.002>
- Pitoy, H. W. W., Jan, A. B. H., & Sumarauw, J. S. B. (2020). Analisis Manajemen Pergudangan pada Gudang Paris Superstore Kotamobagu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akutansi, 8(3)*, 252–260.
- Qowim, M., Mahbubah, N. A., & Fathoni, M. Z. (2020). Penerapan 5S Pada Divisi Gudang (Studi Kasus Pt. Sumber Urip Sejati). *JUSTI (Jurnal Sistem Dan Teknik Industri), 1(1)*, 49. <https://doi.org/10.30587/justicb.v1i1.2032>
- Rusmiati, E., Ambarwati, L., & Santoni, D. (2023). Edukasi 5S dalam Upaya Continuous Improvement Melalui Audit 5S Pada PT Inti Ganda Perdana (IGP). *Journal of Community Services in Sustainability, 1(1)*, 9–18. <https://doi.org/10.52330/jocss.v1i1.144>
- Wicaksono, A., & Susanto, N. (2024). Rekomendasi Perbaikan Warehouse Melalui Pendekatan 5S pada PT Cosmetic Mirror Indonesia. 1–11.
- Widjajanto, T., Rahman, A., Perdana, S., Industri, J. T., Teknik, F., & Komputer, I. (2019). *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat E-ISSN: 2714-6286 PENERAPAN 5S DI KANTOR POS JAKARTA PUSAT. September 2019. http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat*
- Wijaya, H. (2023). Analisa Area Gudang Dengan Metode Kaizen Di Pt. Indah Prakasa Sentosa Tbk. Cab Cilegon. *Journal of Industrial Engineering \& Management ...*, *4(3)*, 17–25. <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/view/471>
- Wirawan, G. (2019). Analisis Pengelolaan Logistik Non Medis di Gudang RSPAU dr. S. Hardjolukito Yogyakarta. *Jurna; STIEYKP, 02(03)*, 1–15. <http://jurnal.stieykp.ac.id/index.php/prima-ekonomika/article/view/36>